

# PERAN ORANG TUA DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH ANAK SEJAK DINI DI RT 005/RW 005 GAYA BARU III

Muh. Aliffiyul Anfi, M. Sayyidul Abrori\*, Haikal Haikal

Universitas Ma'arif Lampung, Indonesia

[arori400@gmail.com](mailto:arori400@gmail.com)\*

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran orang tua dalam membentuk akhlakul karimah anak sejak dini, bagaimana cara yang baik dalam mendidik anak, serta faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak anak. Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif lapangan. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Gaya Baru III, tepatnya pada Alamat Jl. Bratasena RT 005/RW 005 Desa Gaya Baru III Kecamatan Seputih Surabaya Kabupaten Lampung Tengah Provinsi Lampung. Adapun subjek pada penelitian ini yaitu: Tokoh masyarakat, Para orang tua, dan Anak-anak usia dini. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Observasi, Wawancara (*Interview*), Dokumentasi. Teknik Analisa Data yang digunakan yaitu dengan *Reduction Data* (reduksi data), *Display Data* (penyajian data), *Conclasion Drawing/Verification*. Hasil dari penelitian ini meliputi: Pertama, peran orang tua dalam membentuk akhlakul karimah anak sejak dini dengan menggunakan metode keteladanan, pembiasaan, nasihat dan hukuman. Kedua, Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam membentuk akhlakul karimah anak sejak dini yaitu: 1) Faktor Internal (faktor bawaan yang berasal dari diri sendiri), 2) Faktor Eksternal (faktor yang berasal dari luar). Ketiga, Urgensi peran orang tua dalam membentuk akhlakul karimah anak sejak dini sangatlah relevan perannya dalam mendidik karakter anaknya karena pendidikan akhlak yang diberikan orang tua sejak dini akan tetap melekat pada kepribadian anak dan tidak akan mudah berubah sampai anaknya dewasa.

**Kata Kunci:** Peran Orang Tua, Akhlakul Karimah, anak.

## Abstract

*This study aims to determine the role of parents in shaping children's morals from an early age, how to educate children well, and the factors that influence children's morals. The research method used is a type of field qualitative research. This research was carried out in Gaya Baru III Village, precisely at Jl. Bratasena RT 005/RW 005 Gaya Baru III Village, Seputih District, Surabaya, Central Lampung Regency, Lampung Province. The subjects in this study were: community leaders, parents, and early childhood. The instruments used in this study were observation guidelines, interview guidelines, and documentation guidelines. Data collection techniques used are observation, interviews, documentation. The data analysis technique used is Data Reduction (data reduction), Data Display (data presentation), Conclusion Drawing/Verification. The results of this study include: First, the role of parents in shaping children's morals from an early age by using exemplary methods, habituation, advice and punishment. Second, the factors that influence success in forming a child's akhlakul karimah from an early age are: 1) Internal factors (innate factors originating from oneself),*

2) *External factors (factors originating from outside). Third, the urgency of the role of parents in forming a child's akhlakul karimah from an early age is very relevant to their role in educating their child's character because the moral education given by parents from an early age will remain attached to the child's personality and will not change easily until the child is an adult.*

**Keywords:** *The Role of Parents, Akhlakul Karimah, Children.*

## PENDAHULUAN

Orang tua merupakan pemimpin yang menjadi tombak pembentukan akhlak anak dalam keluarga, lingkungan keluarga merupakan media yang paling pertama dan utama yang secara langsung berpengaruh terhadap perilaku dan perkembangan anak (Judrah, 2016). Anak merupakan amanah terbesar yang diberikan kepada setiap orang tua di dunia, oleh karenanya masa depan anak adalah tanggung jawab orang tua. Anak yang lahir ke dunia tentunya memiliki hak-hak yang harus di tunaikan oleh orang tuanya sebagai pelaksanaan tanggung jawab mereka kepada Allah SWT. Salah satu kewajiban orang tua kepada anak yaitu mendidiknya agar mampu melaksanakan ajaran agama dengan baik dan bersikap dengan akhlak yang baik, hormat kepada ibu dan bapak. Akhlak anak-anak pertama kali dibentuk di lingkungan rumah tangga. Akhlak di lingkungan rumah tangga ini adalah sebagai dasar pembentukan anak selanjutnya (Fahimah, 2019).

Oleh karena itu akhlak yang diajarkan orang tua di dalam rumah tangga harus kuat. Biasanya penanaman akhlak yang pertama kali ini mempunyai kekuatan yang sukar dihilangkan. Pengajaran akhlak di dalam rumah tangga, memegang peranan penting pada pembentukan akhlak anak di luar rumah. Kedua orang tua hendaknya mengetahui Kaidah-kaidah pendidikan sehingga kelak dapat melahirkan anak-anak yang berguna bagi nusa, bangsa dan agamanya. Keluarga merupakan wahana yang utama bagi pembentukan generasi muslim yang saleh. Dalam pelaksanaan Pendidikan dan bimbingan yang dilakukan oleh orang tua sering kali terjadi sebuah dikotomi fungsi masing-masing orang tua yang disebabkan oleh adat kebiasaan dan cara berfikir yang berbeda (Damas et al., 2021). Dikotomi fungsi tersebut menyangkut tentang pembagian tugas orang tua dalam sebuah keluarga. Sehingga ada yang beranggapan bahwa fungsi membimbing dan mendidik anak adalah tugas dan tanggung jawab seorang ibu saja. Ayah hanya mempunyai tanggung jawab mencari nafkah. Sedangkan dalam Islam, tugas dan tanggung jawab bersama.

Setelah dilakukan pra penelitian di RT 005/RW 005 Desa Gaya Baru III, Peneliti melihat fenomena yang ada di lingkungan sekitar, dimana anak di usia dini sering membantah perintah orang tua, kurang menjalankan perintah agama, kurang sopan terhadap orang yang lebih tua, setelah di ketahui ternyata mayoritas dari mereka memiliki orangtua yang berpendidikan SMP/SMA, dan justru minoritas dari orangtua yang berlatar belakang pendidikan MTs/MA. Dari 30 keluarga terdapat 15 orang anak yang 10 diantaranya orangtuanya berasal dari pendidikan SMP/SMA. Peneliti melakukan wawancara di RT 005/RW 005 Desa Gaya Baru III, Lingkungan merupakan tempat dimana seorang anak tumbuh dan berkembang, sehingga lingkungan banyak berperan dalam membentuk kepribadian dan karakter seseorang. Bagi kebanyakan anak, lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang mempengaruhi perkembangan anak, setelah itu sekolah dan kemudian masyarakat (Taubah, 2015). Keluarga dipandang sebagai lingkungan dini yang dibangun oleh orang tua dan orang-orang terdekat. Pengaruh keluarga amat besar dalam pembentukan pondasi kepribadian anak. Keluarga yang gagal membentuk kepribadian anak biasanya adalah keluarga yang penuh dengan konflik atau tidak bahagia. Tugas berat para orang tua adalah meyakinkan fungsi keluarga benar-benar aman, nyaman

bagi anak-anak mereka. Rumah adalah surga bagi anak, di mana mereka dapat menjadi cerdas, sholeh, dan tentu saja tercukupi lahir dan bathinnya.

Dari beberapa paparan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan awal bagi anak karena pertama kalinya mereka mengenal dunia terlahir dalam lingkungan keluarga dan dididik oleh orangtua, sehingga pengalaman masa anak-anak merupakan faktor yang sangat penting bagi perkembangan selanjutnya, keteladanan orangtua dalam tindakan sehari-hari akan menjadi wahana pendidikan moral bagi anak, membentuk anak sebagai makhluk sosial, religius, untuk menciptakan kondisi yang dapat menumbuhkan kembangkan inisiatif dan kreativitas anak. Dengan demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa peran keluarga sangat besar sebagai penentu terbentuknya moral manusia-manusia yang dilahirkan.

Pada penelitian terdahulu ada beberapa peneliti yang sudah melakukan penelitian mengenai Peran Orang Tua Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Anak, Pengkajian terhadap hasil penelitian orang lain yang relevan lebih berfungsi sebagai pembanding dari kesimpulan berfikir peneliti (Trisliantanto, 2020). Peneliti melakukan penelitian terdahulu, diperoleh beberapa masalah yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, yaitu: 1) Penelitian yang dilakukan Damas dkk dengan judul "Peran Orang Tua Dalam Menanggulangi Emosi Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kampung Rekso Binangun Rumbia Lampung Tengah" (Damas et al., 2021). 2) Penelitian yang dilakukan Dwi Noviatul Zahra dan Muhammad Afif Amrullah dengan judul "Pola Asuh Orang Tua dalam Membina Akhlak Anak di Desa Sidoluhur Lampung Tengah" (Zahra & Amrulloh, 2018). 3) Penelitian yang dilakukan Mohammad Adnan dengan judul "Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Anak Dalam Pendidikan Islam" (Adnan, 2018). 4) Penelitian yang dilakukan oleh Wida Astita dengan judul "Peran orang Tua Dalam Membentuk Akhlak Anak Di Desa Bagun Jaya Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara" (Astita, 2017). 5) Penelitian yang dilakukan Rixsy Adi Putra dengan judul "Peran Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Anak Di Desa Lubuk Ladung Kacamatan Kedurang Ilir Kabupaten Bengkulu Selatan" (Putra, 2021).

Berdasarkan penelitian yang relevan di atas, persamaanya terdapat pada rumpun peran orang tua dalam pendidikan akhlak anak, sedangkan perbedaannya dengan konteks penelitian yang peneliti lakukan sudah sangat jelas yaitu penelitian ini difokuskan pada peran orang tua dalam mendidik akhlakul karimah anak dimana hal ini bertujuan untuk mendidik anaknya supaya memiliki karakter insane kamil yaitu umat terbaik dalam agama Islam. Dengan demikian, hal ini mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian secara lebih mendalam untuk mengetahui tentang peran orang tua dalam membentuk akhlakul Karimah anak di RT 005/RW 005 Desa Gaya Baru III. Maka Peneliti merasa perlu mengangkat persoalan ini dalam penelitian komprehensif agar diketahui secara signifikan dan integral menyeluruh pula sejauh mana kedudukan dan peranan orang tua dalam pendidikan anaknya.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang memakai latar alamiah dalam menafsirkan fenomena yang terjadi dengan menggunakan berbagai metode yang ada (Sugiyono, 2010). Waktu yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian yaitu sejak dikeluarkannya izin penelitian dalam kurun waktu kurang lebih 25 hari. Tempat pelaksanaan

penelitian ini yaitu di Di Desa Gaya Baru III, tepatnya pada Alamat Jl. Bratasena RT 005/RW 005 Desa Gaya Baru III Kecamatan Seputih Surabaya Kabupaten Lampung Tengah Provinsi Lampung. Adapapun subjek pada penelitian ini yaitu: Tokoh masyarakat di RT 005/RW 005 Gaya Baru III, Para orang tua di RT 005/RW 005 Gaya Baru III, Anak-anak usia dini di RT 005/RW 005 Gaya Baru III. Adapun data yang ingin diperoleh dalam penelitian ini antara lain: Informasi dari para subjek penelitian terkait pola mendidik anak, Peran orang tua dalam membentuk akhlakul karimah anak. Adapun data primer yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: Tokoh masyarakat di RT 005/RW 005 Gaya Baru III, Para orang tua di RT 005/RW 005 Gaya Baru III, Para anak-anak di RT 005/RW 005 Gaya Baru III. Data sekunder yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu berupa hasil wawancara dengan lingkungan atau masyarakat di RT 005/RW 005 Gaya Baru III, serta buku referensi terkait materi pembahasan penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data yang peneliti gunakan diantaranya adalah Observasi, Wawancara (*Interview*), Dokumentasi. instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi. Teknik yang digunakan untuk menentukan keabsahan data dalam penelitian ini yaitu: Triangulasi. Adapun yang dimaksud dengan Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Teknik yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi untuk mengetahui keabsahan data dalam penelitian ini, ketiga metode tersebut akan saling mengoreksi satu sama lain. Teknik Analisa Data yang digunakan yaitu dengan *Reduction Data* (reduksi data), *Display Data* (penyajian data), *Conculasion Drawing/ Verification* (Morse, 2001).

Berdasarkan keterangan di atas, maka setiap tahap dalam proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data dengan menelaah seluruh data yang ada dari berbagai sumber yang telah didapat dari lapangan dan dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya melalui metode wawancara yang didukung dengan studi dokumentasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Peran Orang Tua dalam Membentuk Akhlakul Karimah Anak Sejak Dini di Rt 005/Rw 005 Gaya Baru III

Dalam membentuk akhlakul karimah anak sejak dini, orang tua sangat berperan penting dalam terbentuknya karakter religius. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara terhadap Bapak Arif, dimana dalam mendidik anaknya agar memiliki akhlak yang baik, beliau sangat memperhatikan pendidikan anaknya sejak dini (Anfi, 2023d).



Gambar 1. Dokumentasi wawancara dengan Bapak Arif di Gaya Baru III (Anfi, 2023).

Dari hasil wawancara tersebut peneliti memperoleh hasil bahwasannya orang tua atau ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Pendidikan orang tua terhadap anak-anaknya adalah pendidikan yang didasarkan pada rasa kasih sayang terhadap anak-anak yang diberikan sejak dini. Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berasal dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan pendidikan, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak.

Mendidik anak alangkah baiknya bila dilakukan sejak usia dini, karena usia dini adalah usia yang sangat efektif dalam membentuk akhlakul karimah anak (Rantikasari & Negara, 2022). Pada usia tersebut anak sangat peka dalam mempelajari segala hal baik yang dilihatnya maupun yang di dengarnya. Maka dari itu sangatlah penting bagi orang tua untuk memahami perkembangan yang terjadi pada anaknya. Dijelaskan dalam kamus besar bahasa Indonesia orang tua adalah ayah dan ibu kandung secara biologis maupun secara sosial. Pengertian orang tua tidak terlepas dari pengertian keluarga karena orang tua merupakan bagian keluarga besar yang sebagian besar telah tergantikan oleh keluarga inti yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak (Siregar, 2013).

Menurut Thamrin Nasution, orang tua merupakan setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut sebagai bapak dan ibu (T. N. Nasution, 1985). Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga. Menurut Daradjat pendidikan anak secara mutlak adalah tanggung jawab orang tua (Daradjat, 1996). Maka dari itu dalam pembentukan akhlak pada anak, orang tua lah yang berperan paling utama dalam hal itu. Akhlakul karimah tidak akan tumbuh pada seorang anak tanpa di ajarkan dan dibiasakan. Dalam pembentukan akhlakul karimah pada anak usia dini terdapat empat metode yang dapat dilakukan orang tua dalam mendidik anak, yakni:

a. Metode pendidikan dengan keteladanan

Keteladanan merupakan sebuah tindakan yang dapat ditiru dan di ikuti oleh orang lain. Metode keteladanan adalah suatu metode yang dianggap sangat ampuh dalam membentuk akhlakul karimah anak baik dalam spiritual maupun sosial. Bagi anak usia dini orang tua adalah contoh yang cenderung ditiru dalam bertingkah laku, baik perbuatan maupun ucapannya. Menurut suwaid, keteladanan memiliki dampak yang baik dalam pembentukan akhlak anak (Mustofa, 2019).

b. Metode pendidikan dengan pembiasaan

Pendidikan akhlak merupakan aspek pendidikan yang sangat erat kaitannya dengan nilai-nilai agama dan moral, sehingga pendidikan akhlak merupakan transformasi nilai-nilai baik yang harus diterapkan, baik dalam keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Dalam mendidik anak usia dini orang tua perlu melakukan pembiasaan dalam pendidikan akhlak supaya anak dapat terbiasa menerapkan akhlak yang baik, sehingga sampai ia dewasa akan selalu membiasakan akhlak yang baik dalam ber spiritual maupun bersosial (Ahsanulhaq, 2019).

c. Metode pendidikan dengan nasihat

Nasihat sangat berperan penting dalam mendidik anak, dengan metode nasihat ini orang tua dapat memberikan penjelasan kepada anak agar dapat menghiasi dirinya dengan akhlak yang mulia. Karena dengan moral dan akhlak yang mulia kelak dapat menjadikan seseorang disukai dan di cintai semua orang. Nasehat perlu diberikan kepada anak dalam hal sekecil apapun, hal ini bertujuan supaya anak dapat menyadari baik atau tidaknya segala perbuatan yang ia lakukan (M. H. Nasution, 2020).

d. Metode pendidikan dengan hukuman

Dalam ranah pendidikan hukuman memiliki peranan cukup penting. Metode hukuman ini bertujuan untuk memberikan pengajaran kepada anak agar terhindar dari perbuatan yang tidak baik (Djamal, 2018).

**2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan dalam Membentuk Akhlakul Karimah Anak Sejak Dini**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di RT 005/RW 005 Desa Gaya Baru III, peneliti menemukan bahwa pada hakikatnya faktor utama yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan watak, serta akhlak anak adalah naluri (insting) dari anak itu sendiri, anak tidak mungkin melakukan tindakan yang bertentangan dengan kaidah akhlakul karimah ketika anak tersebut mengikuti naluri positif yang terdapat dalam dirinya, disamping hal itu faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan dalam membentuk akhlakul karimah anak adalah faktor keturunan dan faktor lingkungan. Berikut ini Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan dalam Membentuk Akhlakul Karimah Anak Sejak Dini.



Gambar 2. Dokumentasi observasi pada kegiatan ibu Jumiyati mengajari anaknya ngaji (Anfi, 2023).

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan orang tua dalam mendidik anak-anaknya ialah sebagai berikut (Jamil, 2016):

a. Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor bawaan yang berasal dari diri sendiri. Adapun faktor internal tersebut meliputi:

1) Faktor insting (Naluri)

Insting (naluri) merupakan pola perilaku yang sudah sejak dari lahir ada pada setiap individu. Insting (naluri) berfungsi sebagai penggerak atau motivator yang memicu lahirnya pola perilaku.

2) Faktor keturunan

Faktor keturunan ini merupakan faktor yang mempengaruhi terbentuknya tingkah laku seseorang baik secara langsung atau secara tidak langsung.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar seperti, orang tua, sekolah, dan masyarakat (Jamil, 2016):

1) Faktor orang tua

Faktor yang berasal dari orang tua ini utamanya adalah sebagai cara mendidik orang tua terhadap siswanya. Dalam hal ini dapat dikaitkan suatu teori, apakah orang tua mendidik secara demokratis atau tidak. Dalam mendidik anak bersosialisasi dikenal 2 teori populer yaitu refresif dan partisipatoris. Refresif cenderung menempatkan keinginan orang tua menjadi penting dimana komunikasi berjalan satu arah. Sedangkan sosialisasi partisipatoris menempatkan keinginan anak menjadi penting. Dengan demikian komunikasi berjalan dua arah atau seimbang. Pada refresif kepatuhan anak terhadap orang tua menjadi prioritas.

2) Faktors sekolah

Faktor yang berasal dari sekolah, dapat berasal dari guru, mata pelajaran yang ditempuh, dan metode yang diterapkan. Faktor guru banyak menjadi penyebab kegagalan belajar siswa, yaitu yang menyangkut kepribadian guru, kemampuan mengajarnya terhadap mata pelajaran, karena kebanyakan siswa memusatkan perhatiannya kepada yang diminati saja, sehingga mengakibatkan nilai yang diperolehnya tidak sesuai dengan yang diharapkan. Padahal keterampilan, kemampuan, dan kemauan belajar siswa tidak dapat dilepaskan dari pengaruh atau campur tangan orang lain.

3) Faktor masyarakat

Siswa tidak lepas dari kehidupan masyarakat. Faktor masyarakat bahkan sangat kuat pengaruhnya terhadap pendidikan siswa. Pengaruh masyarakat bahkan sulit dikendalikan. Mendukung atau tidak mendukung perkembangan siswa, masyarakat juga ikut mempengaruhi.

**3. Urgensi Peran Orang Tua dalam Membentuk Akhlakul Karimah Anak Sejak Dini**

Pada era saat ini akhlakul karimah merupakan hal yang langka, hal tersebut terjadi karena pola didik orang tua yang salah, saat ini banyak orang tua yang kurang memperhatikan perkembangan moral anak, orang tua hanya sibuk mengurus kebutuhan materi saja, oleh karena itu banyak terjadi anak membantah orang tua, bertingkah laku tidak sopan, bahkan banyak yang salah dalam pergaulan (Tabroni & Juliani, 2022). Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan akhlak anak sejak dini mengarah pada keberhasilan anak guna memiliki akhlakul karimah. Pendidikan akhlak yang diberikan oleh orang tua sejak dini akan sukar hilang hingga anak tumbuh dewasa, hal tersebut terjadi karena anak telah terbiasa sejak dini untuk selalu berakhlakul karimah. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan akhlak yang diberikan oleh orang tua sejak dini sangatlah berguna dalam keberhasilan pendidikan anak dari saat ini hingga masa mendatang.



Gambar 3. Dokumentasi kegiatan keagamaan di Desa Gaya Baru III (Anfi, 2023).

Seorang anak bagaikan tanaman yang sedang tumbuh dan berkembang, dimana tanaman butuh tanah yang subur dan perawatan yang baik. Seorang anak tidak hanya membutuhkan asupan materi tetapi juga memerlukan asupan untuk rohaninya. Asupan rohani yang paling baik adalah dengan menanamkan keimanan, dan pemberian kasih sayang yang tulus. Anak harus diperhatikan dalam keluarga, dalam kehidupannya anak perlu mendapat perhatian khusus dari orang tua baik ayah maupun ibu, hal itu dikarenakan keluarga merupakan tempat anak belajar pertama dalam berkehidupan yaitu dari awal cara makan sampai anak belajar hidup dalam masyarakat (Ruli, 2020).

Orang tua menjadi hal yang terpenting dalam membawa anak untuk menjadi seorang individu yang baik. Peranan orang tua bagi pendidikan anak adalah memberikan dasar pendidikan, sikap, dan ketrampilan dasar seperti budi pekerti, sopan santun, estetika, kasih sayang, rasa aman, dasar-dasar mematuhi peraturan dan menanamkan kebiasaan-kebiasaan baik. Penanaman sikap yang baik yang dilakukan orang tua sejak anak berusia dini, cenderung lebih efektif dan akan benar-benar tertanam pada diri seorang anak hingga tumbuh dewasa (Umroh, 2019).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil paparan di atas yang telah peneliti lakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa: Pertama, Peran orang tua dalam membentuk akhlakul karimah anak sejak dini yaitu 1) Metode pendidikan dengan keteladanan, 2) Metode pendidikan dengan pembiasaan, 3) Metode pendidikan dengan nasihat, 4) Metode pendidikan dengan hukuman. Kedua, Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam membentuk akhlakul karimah anak sejak dini yaitu: 1) Faktor Internal (faktor bawaan yang berasal dari diri sendiri), 2) Faktor Eksternal (faktor yang berasal dari luar, seperti lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, lingkungan teman). Ketiga, Urgensi peran orang tua dalam membentuk akhlakul karimah anak sejak dini yaitu keterlibatan orang tua dalam pendidikan akhlak anak sejak dini mengarah pada keberhasilan anak guna memiliki akhlakul karimah. Pendidikan akhlak yang diberikan oleh orang tua sejak dini sangatlah berguna dalam keberhasilan pendidikan anak dari saat ini hingga masa mendatang.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penelitian ini terlaksana melalui skema penelitian kolaborasi dosen dan mahasiswa penyelesaian tugas akhir yang dibiayai oleh LP3M Universitas Ma'arif Lampung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, M. (2018). Pola asuh orang tua dalam pembentukan akhlak anak dalam pendidikan islam. *Cendekia: Jurnal Studi Keislaman*, 4(1), 66–81. <https://doi.org/10.37348/cendekia.v4i1.50>
- Ahsanulhaq, M. (2019). Membentuk karakter religius peserta didik melalui metode pembiasaan. *Jurnal*

- Prakarsa Paedagogia*, 2(1), 21-33. <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/JKP/article/view/4312/1967>
- Anfi, M. A. (2023a). *Dokumentasi kegiatan keagamaan di Desa Gaya Baru III*.
- Anfi, M. A. (2023b). *Dokumentasi observasi pada kegiatan ibu Jumiyati mengajari anaknya ngaji*.
- Anfi, M. A. (2023c). *Dokumentasi wawancara dengan Bapak Arif di Gaya Baru III*.
- Anfi, M. A. (2023d). *Wawancara dengan bapak Arif di RT/RW 005/005 Gaya Baru III*.
- Astita, W. (2017). *Peran Orang Tua Dalam Mendidik Akhlak Anak Di Desa Bangun Jaya Kecamatan Sungkai Utara Lampung Utara*. IAIN Raden Intan Lampung. [Google Scholar](#)
- Damas, D., Subandi, S., & Syaifullah, M. (2021). Peran Orang Tua Dalam Menanggulangi Emosi Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kampung Rekso Binangun Rumbia Lampung Tengah. *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 1(2), 86–93. <https://doi.org/10.51214/bip.v1i2.269>
- Daradjat, Z. (1996). Garis-garis Besar Pendidikan Keluarga. *Jakarta: Bina Aksara*. [Google Scholar](#)
- Djamal, M. (2018). Metode Hukuman dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Al Ghazali*, 1(1), 17–37. [https://www.ejournal.stainupwr.ac.id/index.php/al\\_ghazali/article/view/17](https://www.ejournal.stainupwr.ac.id/index.php/al_ghazali/article/view/17)
- Fahimah, I. (2019). Kewajiban orang tua terhadap anak dalam perspektif islam. *Jurnal Hawa: Studi Pengarus Utamaan Gender Dan Anak*, 1(1), 35-50. <http://dx.doi.org/10.29300/hawapsga.v1i1.2228>
- Jamil, I. M. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar anak. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak (JIPA)*, 1(1), 1-17. <http://jurnal.stkipan-nur.ac.id/index.php/jipa/article/view/18>
- Judrah, M. (2016). Pembinaan Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Anak. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 8(1), 73–82. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v8i1.205>
- Morse, J. M. (2001). *Qualitative verification*. Sage Publishing. [Google Scholar](#)
- Mustofa, A. (2019). Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam. *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*, 5(1), 23–42. <https://doi.org/10.37348/cendekia.v5i1.63>
- Nasution, M. H. (2020). Metode nasehat perspektif pendidikan islam. *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 5(1), 53–64. <http://dx.doi.org/10.31604/muaddib.v5i1.53-64>
- Nasution, T. N. (1985). *Nurhalijah. Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*. Yogyakarta: Gunung Mulia. [Google Scholar](#)
- Putra, A. D. I. R. (2021). *Peran Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Anak Di Desa Lubuk Ladung Kecamatan Kedurang Ilir Kabupaten Bengkulu Selatan*. Iain Bengkulu. [Google Scholar](#)
- Rantikasari, I. A., & Negara, T. D. W. (2022). Peran orang tua dalam pembentukan akhlakul karimah pada anak usia dini. *Prosiding Lokakarya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo*, 1, 1–11. <https://prosiding.iainponorogo.ac.id/index.php/piaud/article/view/433>
- Ruli, E. (2020). Tugas dan peran orang tua dalam mendidik anak. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 143–146. <https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/view/428>
- Siregar, N. S. S. (2013). Persepsi orang tua terhadap pentingnya pendidikan bagi anak. *JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik UMA (Journal of Governance and Political Social UMA)*, 1(1), 11–27. <https://doi.org/10.31289/jppuma.v1i1.548>
- Sugiyono. (2010). *Memahami penelitian kualitatif*. Alfabeta. [Google Scholar](#)
- Tabroni, I., & Juliani, A. (2022). Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Pada Masa Pandemi Di Rt 64 Gang Mawar Iv Purwakarta. *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 1(1), 16–22. <https://doi.org/10.55606/inovasi.v1i1.172>
- Taubah, M. (2015). Pendidikan anak dalam keluarga perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 3(1), 109–136. <https://doi.org/10.15642/jpai.2015.3.1.109-136>
- Umroh, I. L. (2019). Peran orang tua dalam mendidik anak sejak dini secara islami di era milenial 4.0. *Ta'lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 2(2), 208–225. <https://doi.org/10.52166/talim.v2i2.1644>

Zahra, D. N., & Amrulloh, M. A. (2018). Pola Asuh Orang Tua dalam Membina Akhlak Anak di Desa Sidoluhur Lampung Tengah. *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 93–114.  
<http://dx.doi.org/10.24269/ijpi.v3i1.1005>